

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *FINANCIAL PERFORMANCE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-
2019)**

Khairiah¹⁾, Herawati²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: khairiahkori1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance*, *financial performance*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi perusahaan. Keadaan *financial distress* yang buruk akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Dengan metode *puporsive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan atau 170 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *financial performance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress*, *mekanisme corporatee governance*, *financial performance*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan yang ketat saat ini menyebabkan sektor ekonomi mengalami perubahan yang sangat pesat. Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Menurut [1] Jika perusahaan tidak siap dalam menghadapi persaingan ini maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan penjualan yang nantinya akan berdampak pada keberlanjutan dari perusahaan tersebut. Namun, seringkali perusahaan yang akan menghadapi persaingan ekonomi tidak siap dengan kondisi saat ini, akhirnya terpaksa bubar dikarenakan mengalami permasalahan keuangan.

Tahap awal dari kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) [2]. Kebangkrutan ini dapat menjadi sinyal buruk bagi berbagai pihak yang berkepentingan dan tentunya sangat menghambat bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sebuah perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan tentunya akan menghadapi penurunan performa perusahaan, karena pondasi dari segala sesuatu yang dialami perusahaan tersebut bergantung pada status keuangannya. Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang berlarut-larut maka dapat dipastikan akan benar-benar mengalami kegagalan usaha [3].

Namun, jika kinerja perusahaan membaik dan *financial distress* teratasi, performa perusahaan akan meningkat. Faktor yang mempengaruhi *financial distress* dapat datang beberapa faktor internal seperti mekanisme *corporate governance*, *financial performance*, dan ukuran perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yakni sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama. Variabel pertama adalah variabel terikat yaitu *financial distress* yang diukur dengan model Z-Score Modifikasi oleh [4], sedangkan variabel kedua adalah variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, *financial performance*, dan ukuran perusahaan. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig.	Hasil
Kepemilikan Institusional (X_1)	0,026	0,906	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial (X_2)	-0,669	0,030	Signifikan
Proporsi Komisaris Independen (X_3)	-0,501	0,353	Tidak Signifikan
<i>Financial Performance</i> (X_4)	0,254	0,001	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X_5)	-0,744	0,025	Signifikan

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional (X_1) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun kepemilikan institusional jika pengawasan yang dilakukan oleh institusi tidak efektif maka *financial distress* tidak bisa dihindari.

Variabel kepemilikan manajerial (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan akan mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan

Variabel proporsi komisaris independen (X_3) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun proporsi komisaris independen yang ada di dalam perusahaan tidak mampu menutup kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

Variabel *financial performance* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan DAR maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress*.

Variabel ukuran perusahaan (X_5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan Jika ukuran perusahaan bertambah besar maka aset yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar, sehingga potensi mengalami *financial distress* rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
4. *Financial performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian seperti perusahaan non manufaktur, perusahaan jasa keuangan dan non keuangan.
2. Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruh dalam memprediksi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altman, Edward I, John Hartzelu, and Matthew Peck. 1998. "15. Emerging Market Corporate Bonds - a Scoring System." : 391–400.
- [2] Hariyanto, Mamang. 2021. "Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(1): 131–40.
- [3] Putra, Rega Dwi, and Vanica Serly. 2020. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*." *None* 2(4): 476–90.
- [4] Somnaikubun, Yosua, and Abdul Rasyid. 2016. "Analisis Perusahaan Yang Diprediksi Mengalami *Financial Distress* Menurut Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)." *Jurnal Future : Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol 3 No 2: 187–204.